



## PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIIS MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASROOM*

Ricki Adit Yawijay

Email: [ricki.adit@gmail.com](mailto:ricki.adit@gmail.com)

STKIP Kutacane

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *google clasroom*, merupakan suatu pembahasan yang perlu untuk diteliti. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah siswa SMP Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Menggunakan angket dan wawancara dalam mencari hasil penelitian. Menganalisis data dengan menyesuaikan dengan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa efektifitas pembelajaran menggunakan *google clasroom* sangat kurang. Dapat dilihat dari gambaran efektifitas pencapaian nya pada kategori 45 %. Banyaknya kendala yang dihadapi siswa tentu akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran. dapat dilihat dari sebagian respon siswa yang menyampaikan bahwa proses pembelajaran kurang efektif, Ketika ada yang masih tinggal di plosok terkendala dengan jaringan. Terkendala oleh jaringan yang kurang mendukung. Tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Terbebani dengan biaya paket internet yang lumayan mahal, dan Materi yang diberikan tenaga pendidik kurang dipahami, karena penyampaiannya tidak secara langsung.

**Kata Kunci:** *efektifitas, pembelajaran, google clasroom*

### *LEARNING ENGLISH USING GOOGLE CLASROOM*

#### Abstract

*Learning English using Google Classroom is a discussion that needs to be researched. The research method used a qualitative descriptive method. The research object was the students of 15 Kutacane Muhammadiyah Private Junior High School. The research was carried out for approximately 3 months. Using questionnaires and interviews in finding research results. Analyze the data by adjusting the descriptive research method. Based on the research results, it is known that the effectiveness of learning using Google Classroom is very lacking. It can be seen from the description of the effectiveness of its achievement in the 45% category. The number of obstacles faced by students will certainly affect the effectiveness of learning. It can be seen from some of the students' responses that conveyed that the learning process was not effective, when there were those who were still living in remote areas, they were constrained by the network. Constrained by a network that is less supportive. Do not understand the material presented by educators. Burdened with the cost of internet packages which are quite expensive, and the material provided by educators is poorly understood, because the delivery is not direct.*

**Keywords:** *effectiveness, learning, google classroom*



## **PENDAHULUAN**

Dunia yang telah dihebohkan dengan adanya virus yang mengacu pada kematian. Tentu pembelajaran harus beralih dari yang offline menjadi daring. Pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang mengharuskan untuk menggunakan IT. Nadziroh, F. (2017) menjelaskan bahwa daring sendiri merupakan akronim dari dalam jaringan yang bermakna saling bertukar informasi dengan media yang terhubung via jaringan internet. Meski demikian manfaat dan fungsi dari pembelajaran diharapkan tidak melenceng dari yang sudah ditargetkan. Karena diyakini bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia. Dari yang tidak mengetahui sehingga mampu mengetahui dan merubah tingkah laku yang sebelumnya tidak sesuai atauran, sehingga menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah satu kegiatan penting yang harus ada dan harus di terapkan bagi setiap orang. Tentu setiap pembelajaran memiliki cara yang berbeda dalam pembelajarannya, sehingga siswa mampu dan ahli dalam setiap bidang. Pada pembahasan ini akan di analisis bagaimana efektifitas pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *google calasroom*. Aplikasi *google classroom* tentu menjadi hal yang baru 2 tahun terakhir bagi guru dan siswa. Pembelajaran yang mengharuskan berbasis IT tentu membutuhkan waktu yang banyak untuk mengimplementasikannya sehingga menjadi lebih efektif dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian berikut ini. Hasil penelitian Sari (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *Google Classroom* terhadap efektivitas pembelajaran. Sementara itu, untuk variabel penggunaan *Google Classroom* tidak berperan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian Santosa (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *google classroom* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa efektif. Sikap disiplin siswa dapat dilatih pada LMS *google classroom* ini. Temuan lain, berupa penyempurnaan penerapan *google classroom* dalam pembelajaran adalah perlu adanya aplikasi pendukung yang dapat memfasilitasi guru dan siswa dapat bertatap muka langsung via jaringan (web) seperti penggunaan *google mett*. Selanjutnya saat ditinjau dari hasil penelitian Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020) dengan pelajaran sejarah, dapat digambarkan bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan *google classroom* apabila ditinjau dari hasil belajar siswa mencapai persentase 58.3% (cukup efektif menurut tafsiran *N-Gain*). Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dibandingkan sebelum menggunakan *google classroom* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 22.6%. Namun, di sisi lain ditemukan beberapa kelemahan dalam pembelajaran tersebut seperti penguasaan fitur, siswa tidak memiliki paket data, serta jangkauan sinyal yang tidak merata. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google classroom* cukup efektif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ditinjau dari hasil belajar siswa.





## **KAJIAN PUSTAKA**

Reformasi dan perubahan kehidupan dalam meyarakat yang menggloabal yang didasarkan pada “empat pilar pendidikan” yang dicanangkan oleh UNESCO tahun 1997 meliputi: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui; (2) *learning to do*, (belajar untuk melakukan; (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang, (4) *learning to live together*, (belajar untuk hidup bersama/masyarakat. Berdasarkan kepada empat pilar tersebut pembelajaran bahasa Indonesia diprogramkan agar peserta didik (1) menghargai dan mengembangkan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; (3) memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; (4) memiliki disiplin berbahasa (berbicara dan menullis); (5) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memprluas wawan kehidupan serta meninngkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas (Zulaeha,2013:99)) Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar dapat tercipta dikarenakan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dengan tujuan akan memberikan perubahan tingkah laku peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran, guru/dosen memegang peranan terpenting dalam menentukan dan menyesuaikan model, strategi, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Hasil dari penelitian Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. (2020) menyatakan bahwa keenam dimensi efektivitas komunikasi yaitu dimensi penerima pesan, dimensi isi pesan, dimensi media komunikasi, dimensi format pesan, dimensi sumber pesan dan terakhir yaitu dimensi ketepatan waktu, memperoleh nilai rata-rata diatas 2,5%. Hasil penelitian Nadziroh, F. (2017) mejelaskan bahwa berdasarkan hasil kuisisioner, 63% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum efektif. Akses pendukung pembelajaran daring yang paling banyak digunakan adalah Google classroom dengan 72,9% pengguna dan dilengkapi fitur-fitur yang cukup membantu pelaksanaan daring. Hasil kuisisioner menunjukan bahwa efektifitas dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor ekonomi (38%), faktor sosial (30%), faktor Kesehatan (19%) dan faktor kepribadian (13%). Terakhir, saran peserta didik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring bagi para tenaga pendidik yaitu: 1) meringkas materi belajar yang perlu di unduh; 2) menggunakan virtual meeting hanya untuk menjelaskan teori yang sekiranya sulit dipahami; 3) menghindari pemberian tugas yang berlebihan; 4) Selalu menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dimengerti secara berkelompok/individu; 5) memberikan informasi terkait forum diskusi/webinar untuk melatih beradaptasi daring;





6) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal; 7) menggunakan sistem/platform yang sama sebagai media pembelajaran daring.

Berdasarkan simpulan dari beberapa penelitian, diketahui bahwa keefektifan pembelajaran tergantung pada situasi, kondisi siswa serta motivasi siswa saat belajar. Serta tergantung pada jaringan yang dimiliki oleh guru dan siswa. Pembelajaran menggunakan google clasroom juga masih pada kategori rendah. Sehingga perlu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran secara daring. Hal tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti serta menganalisis pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *Google Clasroom*.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian di laksanakan di SMP Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane adalah satu dari sekian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta yang bertempat di Jln. Cut Nyak Dien Perapat Hulu Babussalam Aceh Tenggara, Smp Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane. Pelaksanakan penelitian selama 3 bulan. Objek penelitian sebanyak 30 Siswa Kelas VIII. Teknik pengumpulan data, dengan menggunakan wawancara langsung dengan siswa dan guru yang menggunakan aplikasi google clasroom sebagai media pembelajarn. Mentranskripiikan hasil wawancara. Serta menganalisis hasil wawancara. Sekaligus menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa efektifitas pembelajaran yang dirasakan siswa saat menggunakan *google clasroom* adalah sebagai berikut:

No. Respon	Hasil penelitian efektifitas pembelajaran
1	Tugas-tugas menumpuk Menghabiskan banyak data internet/kuota Materi pembelajaran sulit di dapat
2	Kurang memahami pembelajaran Mata mudah sakit
3	Materi yang diberikan tenaga pendidik kurang dipahami, karena penyampaiannya tidak secara langsung. Boros kuota internet. Kurang canggihnya handphone yang menghambat pembelajaran online. Sebagai contoh : tidak cukupnya ruang penyimpanan untuk mengunduh tugas, seperti video, foto dan file.
4	kurangnya biaya kuota/paket.kurang memahami materi karna waktu yang singkat. Masalah jaringan yang lelet belum lancar sehingga proses belajar sngat terganggu.
5	Tugas-tugas menumpuk. Meski belajar di rumah para pelajar tidak bisa hidup tenang, karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Menghabiskan banyak data internet/kuota. Materi pembelajaran sulit di dapat



	Adu pendapat yang sulit.
6	Kurang atau sulit nya memahami materi yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan, dikarenakan melalui online atau daring. Banyak menghabiskan data atau kouta internet. Lebih sering belajar dengan teori dibandingkan adanya praktek langsung dikarenakan tidak belajar tatap muka.
7	-Menghabiskan banyak data internet/kuota -sulit di pahami -dan terkadang jaringan tidak stabil
8	Keterbatasan akses internet Kekurangan interaksi dengan pengajar Kurang memahami materi
9	Tugas tugas kuliah menumpuk Menghabiskan banyak data internet/kuota Materi pembelajaran sulit di dapat.
10	Kelemahan belajar online yaitu, tidak stabilnya jaringan, mahasiswa kurang mengerti pembelajaran sehingga pembelajaran jadi kurang efektif dan tugas-tugas jadi menumpuk.
11	Keterbatasan akses internet Pemahaman terhadap materi Berkurangnya interaksi dengan pengajar
12	Habis paket, pengeluaran banyak, belajar daring membuat saya sakit kepala karena terlalu fokus ke layar komputer.
13	Kurang memahami materi pembelajaran Jika jauh berada di perkotaan jaringan yang tidak bagus Tidak semua orang mempunyai hp yang bisa digunakan untuk aplikasi pembelajarannya, misalnya saja aplikasi zoom, yang tidak bisa digunakan di Hp saya saat ini.
14	Jaringan yang tidak memadai Belajar mengajar kurang efisien karena materi yang disampaikan dosen kurang di pahami mahasiswa Tugas yang begitu banyak sampai mahasiswa kewalahan dalam membagi waktu mengerjakannya.
15	-jaringan yang kurang memadai kuota yang semakin menipis -tugas menumpuk
16	Menghabiskan banyak kuota internet Materi pembelajaran sulit dipahami karena sebagian tidak dijelaskan Kurang interaksi dengan pengajar
17	Materi pembelajaran sulit di dapat Tugas-tugas menumpuk Jaringan kurang bagus
18	Menghabiskan banyak data internet/ kuota Materi pembelajaran sulit di dapat Adu pendapat yang sulit
19	Sulitnya akses internet



	Kurang menguasai materi yang diberikan Banyak tugas numpuk yang diberikan
20	Tugas yang menumpuk, meski belajar dirumah para pelajar tidak bisa hidup tenang karena harus menghadapi tugas yang diberikan oleh dosen Materi pembelajaran sangat sulit di pahami Menghabiskan banyak kuota internet
21	Tugas-tugas menumpuk. Meski belajar di rumah para pelajar tidak bisa hidup tenang, karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan tidak fokusnya belajar, materi pembelajaran sulit di dapat
22	Proses pembelajaran kurang efektif, Ketika ada yang masih tinggal di plosok terkendala dengan jaringan. Membuat malas belajar karena semua materi bisa di ambil dari google.
23	Terkendala oleh jaringan yang kurang mendukung. Tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Terbebani dengan biaya paket internet yang lumayan mahal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *google classroom* sangat jauh dari yang diharapkan. Dapat digambarkan efektifitasnya hanya mencapai pada kategori 45 %. Banyaknya kendala yang dihadapi siswa tentu akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran. dapat dilihat dari sebagian respon siswa yang menyampaikan bahwa proses pembelajaran kurang efektif, Ketika ada yang masih tinggal di plosok terkendala dengan jaringan. Terkendala oleh jaringan yang kurang mendukung. Tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Terbebani dengan biaya paket internet yang lumayan mahal, dan Materi yang diberikan tenaga pendidik kurang dipahami, karena penyampaiannya tidak secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Bahri, S. (2020). Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 62-70.
- Sari, I. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Googleclassroom terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 204-214.
- Hanifah, W., & Putri, K. Y. S. (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 24-35



*Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Google Classroom..... (43-49)*  
*Ricki Adit Yawijay*

Nadziroh, F. (2017). The Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Journal of Computer Science and Visual Communication Design*, 2 (1), 1-14.

Zulaeha, Ida. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Multicultural*. Semarang: Litera.

